

**EPISTEMOLOGI IBNU RUSYD
TELAAH ATAS KITAB BIDĀYAH AL-MUJTAHID
PERSPEKTIF NALAR ISLAM AL-JABIRI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam**

**Oleh:
SARIPUDIN
02511129**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2006**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 02 Juli 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Saripudin
NIM : 02511129
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul Skripsi : **Epistemologi Ibnu Rusyd Telaah Atas Kitab
Bidayatul Mujtahid Perspektif Nalar Islam Al-
Jabiri**

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Pembantu Pembimbing,



Zuhri, S.Ag, M.Ag
NIP. 150318017



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/ PP.00.9/ 1453/ 2006

Skripsi dengan judul: *Epistemologi Ibnu Rusyd Telaah Atas Kitab Bidāyah al-Mujtahid Perspektif Nalar Islam Al-Jabiri*

Diajukan Oleh :

1. Nama : Saripudin
2. NIM : 02511129
3. Program Sarjana Srata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Sabtu, tanggal: 15 Juli 2006 dengan nilai: 85 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NP. 150239744

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Pembimbing merangkap Penguji

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, M.Ag
NIP. 150318017

Penguji I

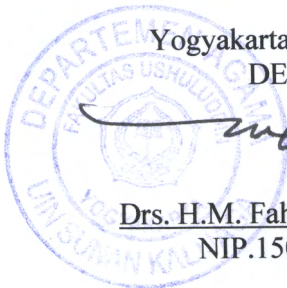
M. Fatkhan, M.Hum
NIP. 150292262

Penguji II

H. Zuhri, M.Ag
NIP. 150318017

Yogyakarta, 15 Juli 2006
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP.150088748



PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Aku persembahkan untuk
Ayah dan Bundaku Tercinta
Adikku Ade Arif Khoerul Maula yang aku sayangi
Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

MOTTO

¹ من جد وجد

**Barang Siapa Yang Bersungguh Dalam Brusaha
Maka Akan Tercapai Keinginannya**

¹ Umar Abdul Jabbar, *al-Muntakhabat fi al-Mahfudzat*, Juz I, (Surabaya: al-Maktabah al-
‘Asriyah, (tt), hlm. 8.

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Hauruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	· S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H ·	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	· Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es?ye
ص	Sad	S ·	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D ·	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T ·	Te denga titik di bawah
ظ	Za	Z ·	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

¹ Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 47-57.

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a - i
و	Fathah dan Wau	Au	a - u

c. Vokal Panjang (Maddah):

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	-	A dengan garis di atas
ى	Fathah dan Ya	-	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	-	I dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	U dengan garis di atas

3. Ta Marbûtah

a. Transliterasi *Ta’ Marbûtah* hidup adalah “t”

b. Transliterasi *Ta’ Marbûtah* mati adalah “h”

2. Jika *Ta' Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “_” (“al-“), dan bacaannya terpisah maka *Ta' Marbūtah* tersebut ditransliterasi dengan “h”.

huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasi dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*.

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

ABSTRAKSI

Diskursus fiqih selalu diidentikan dengan konstruksi *nalar bayāni*. Di mana rasio dianggap tidak mampu memberikan pengetahuan kecuali disandarkan pada teks. Dalam perspektif keagamaan, sasaran bidik metode *bayani* adalah aspek eksoterik (*syari'at*). Dengan demikian, sumber pengetahuan *bayani* yang sering digunakan oleh para ahli fiqih adalah teks (*nass*). Dalam *ushul al-fiqh*, yang dimaksud *nass* sebagai sumber pengetahuan *bayani* adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Karena itulah, epistemologi bayāni menaruh perhatian besar pada proses transmisi teks dari generasi ke generasi.

Berbeda dengan diskursus fiqih yang selalu berkaitan dengan teks suci, filsafat Islam selalu diidentikan dengan konstruksi *burhāni*. Di mana kekuatan rasio, akal, yang dilakukan lewat dalil-dalil logika lebih diutamakan daripada teks al-Qur'an dan al-Hadits. Bahkan dalil-dalil agama hanya bisa diterima sepanjang ia sesuai dengan logika rasional. Dengan demikian, sumber pengetahuan *burhāni* adalah rasio, bukan teks al-Qur'an ataupun al-Hadits. Rasio inilah yang dengan dalil logika, memberikan penilaian dan keputusan terhadap informasi-informasi yang masuk lewat indra, yang dikenal dengan istilah *tasawwur* dan *tasdiq*.

Ibnu Rusyd adalah seorang filosof tetapi dia menulis kitab fiqih yang tertuang dalam kitab *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtashid*. Ini membuktikan bahwa, di samping dia sebagai seorang filosof dia juga layak disebut sebagai seorang *faqih* (ahli hukum Islam). Pertanyaan yang kemudian muncul adalah corak penalaran apa yang dikembangkan Ibnu Rusyd dalam kitab fiqih tersebut.

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah tulisan karya Ibnu Rusyd yaitu kitab *Bidāyah al-Mujtahid*. Sedangkan sumber data skunder berupa karya dari berbagai peneliti atau pemikir yang membahas tentang Ibnu Rusyd dan dianggap memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Adapun model dari penelitian ini adalah studi literatur. Yaitu penelitian atas teks dari kitab *Bidāyah al-Mujtahid* karya Ibnu Rusyd sebagai sumber data utama.

Bila dihubungkan dengan epistemologi nalar Islam Al-Jabiri, kitab *Bidāyah al-Mujtahid* karya Ibnu Rusyd termasuk dalam pola penalaran bayani dan sebagian pendapat Ibnu Rusyd dalam kitab *Bidāyah al-Mujtahid* yang lebih cenderung bersifat obyektif, menurut peneliti kitab ini juga menunjukkan pola penalaran *burhāni*.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين أ شهد أن لا إله إلا الله وأ شهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على أشرف الأتبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

Segala puji dan syukur kupanjatkan kehadirat-Mu ya Allah, Sang Penguasa alam jagad raya ini. Dialah sumber dari suara-suara hati yang bersifat mulia, sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang Maha Cahaya, Penabur Cahaya Ilham, Pilar nalar kebenaran dan kebaikan yang terindah, Sang Kekasih yang tercinta yang tak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi umat-Nya. Ungkapan rasa syukur ini penulis teruntukkan kehadirat-Nya sebagai wujud kebahagiaan atas purnanya tugas penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Rasulullah Muhammad saw, keluarga dan juga para sahabatnya, yang selalu setia menemani perjuangan da'wahnnya dan selalu menegakkan agama Allah dengan kitabnya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umatnya.

Menapaki rentetan sejarah, manusia tidak ada yang sempurna di muka bumi ini. Namun bekal akal dan pikiran yang dianugerahkan Allah swt, senantiasa menuntun manusia menuju kesempurnaan. Akhirnya untuk menutupi kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, satu harapan kritik dan saran dari berbagai pihak penulis harapkan sebagai upaya perbaikan penelitian selanjutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan turut membantu menyempurnakan tulisan ini, sehingga terwujud dalam sebuah karya dalam bentuk skripsi. Untuk itu sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan juga sebagai Dosen Pembantu Akademik (PA) saya, yang telah memberikan restu dan nasehat pada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sudin, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat dan juga dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan pengarahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Zuhri, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembantu Pembimbing yang telah banyak mencurahkan pikiran, serta mengorbankan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin semuanya, yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama berada di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jasa dan pemberianmu tidak akan pernah aku lupakan.
5. Bapak dan Ibu serta para karyawan TU Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ayah dan Ibunda tercinta, atas berkat do'a dan restu beliau yang tulus ikhlas, juga yang telah membiayai ananda selama ini, hingga akhirnya ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adikku tercinta dan tersayang, yang telah memberikan do'a dan semangat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Teman-teman di Kost Wisma Bujang yang selalu memberikan canda dan tawa juga semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tidak lupa kuucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini laksana sebutir pasir di samudera yang luas bila dibandingkan dengan kebaikan dan bantuan semua pihak yang telah disebutkan maupun yang tidak disebutkan di atas terhadap penyelesaian skripsi ini. Untuk semua itu penulis hanya bisa berharap semoga Allah swt., memberikan balasan atas segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2006

Penulis,

Saripudin
NIM.02511129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. BIOGRAFI IBNU RUSYD.....	15
A. Latar Belakang Keluarga	15
B. Pendidikan	17
C. Karya-Karya Ibnu Rusyd.....	23
BAB III. NALAR ISLAM AL-JABIRI	29
A. Sekilas Tentang Al-Jabiri	29
B. Epitemologi Bayani	32
C. Epistemologi Irfani.....	35
D. Epistemologi Burhani.....	37
E. Skema Perbandingan Nalar Bayani Irfani dan Burhani.....	40

BAB IV. BIDĀYAH AL- MUJTAHID DALAM PERSPEKTIF NALAR ISLAM	
AL-JABIRI.....	46
A. Bidāyah al- Mujtahid.....	46
1.Gambaran Umum.....	46
2.Cakupan Analisa Kitab.....	52
B. Konstruksi Nalar Bayani.....	56
C. Cenderung Obyektif.....	75
BAB V. PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Spanyol Muslim telah menghasilkan beberapa bintang intelektual paling cemerlang selama Abad-abad Pertengahan. Seorang di antaranya adalah Ibnu Rusyd, yang di Barat lebih dikenal sebagai Averroes, ia diakui sebagai filsuf Islam besar yang jenius dengan keahlian meliputi berbagai bidang, dia mempengaruhi jalan pikiran, baik di Timur maupun Barat, dalam lebih dari satu bidang keahlian.¹

Ibnu Rusyd, sebagai seorang filosof muslim pernah menjadi hakim, dia juga pernah menjabat hakim agung pada masa pemerintahan khalifah Yusuf bin Abd Mukmin. Oleh karena kesibukannya menjadi hakim, perhatian Ibnu Rusyd dalam bidang fiqih juga perlu diperhatikan. Dia meninggalkan banyak kitab dan catatan-catatan dalam bidang fiqih. Diantara kitabnya yang paling penting yang berkaitan dengan fiqih adalah kitab *Bidāyah al- Mujtahid wa Nihāyah al- Muqtashid*.²

Terhadap kitab *Bidāyah al-Mujtahid* Ibnu al-Bar, berpendapat bahwa Ibnu Rusyd telah menuangkan, dalam kitab ini, tentang sebab-sebab perbedaan pendapat dan kiranya tidak ada kitab yang susunannya lebih baik dari kitab ini. Dengan demikian kitab itu menjadi kitab fiqih dan kitab tentang perbedaan pada masanya.³

¹ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 157.

² Muhammad Atif Al-Iraqi, *Metode Kritik Filsafat Ibnu Rusyd*, terj. Aksin Wijaya. (Yogyakarta: IRCiSod, 2003). Hlm. 20.

³ *Ibid.*, hlm. 20-21.

Kitab *Bidāyah al- Mujtahid* adalah kitab fiqh yang di proyeksikan sebagai kitab fiqh yang bisa mengantar pembacanya untuk mampu melakukan ijtihad. Kitab ini lebih tepat disebut sebagai kitab *fiqh muqarin* (fiqh perbandingan) yang menguraikan pendapat-pendapat dari berbagai mazhab fiqh, bukan hanya berisi pendapat dari *fuqaha'* Malikiyah. Dengan demikian, pembacanya benar-benar akan merasa berdialog dan merasa terbimbing untuk memperoleh cara melakukan ijtihad dengan terlebih dahulu mengetahui akar persoalan dari setiap pembahasan bidang-bidang fiqh.⁴

Dari sekian banyak cabang ilmu pengetahuan, filsafatlah (dalam hal ini adalah filsafat ilmu) yang paling dapat mendekati masalah-masalah pokok yang berkaitan dengan dinamika ilmu pengetahuan. Dalam bidang khusus ini, ternyata Ibnu Rusyd, yang selama ini terkenal sebagai tokoh filosof Islam, mempunyai andil dalam mengantisipasi persoalan-persoalan mendasar yang dihadapi ilmu pengetahuan sekarang. Sayangnya, teori-teori Ibnu Rusyd tentang dinamika ilmu pengetahuan ini tidak dikembangkan oleh filosof-filosof Muslim berikutnya, karena kecenderungan perkembangan filsafat Islam yang semula bercorak Peripatetik atau *mashsha'i* kemudian beralih menjadi iluministik atau *ishraqy*.⁵

Kajian filsafat ilmu yang dikembangkan di dunia Barat seperti Rasionalisme, Empirisme dan Pragmatisme, menurut hemat penulis, tidak begitu cocok untuk dijadikan kerangka teori dan analisis terhadap pasang-

⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan Ke-Islaman: Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 114.

⁵ Oliver Leaman, *Pengantar Filsafat Islam Abad Pertengahan*, terj. M. Amin Abdullah (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. XV.

surut dan perkembangan *Islamic Studies*. Perdebatan, pergumulan dan perhatian epistemologi keilmuan di Barat tersebut lebih terletak pada wilayah *Natural Sciences* dan bukannya pada wilayah *humanities* dan *social sciences*, sedangkan *Islamic Studies* dan *ulūmuddīn*, khususnya syari'ah, aqidah, tasawuf ulūm al-Qur'ān dan ulūm al- Hadīts lebih terletak pada wilayah *classical humanities*. Untuk itu, diperlukan perangkat kerangka analisis epistemologis yang khas untuk pemikiran Islam, yakni apa yang disebut oleh Muhammad Abid al-Jabiry dengan epistemologi *bayāni*, *irfāni* dan *burhāni*.⁶

Dalam tradisi keilmuan agama Islam di IAIN dan STAIN, mungkin juga pengajaran agama Islam di perguruan tinggi umum negeri dan swasta, dan lebih-lebih di pesantren-pesantren, corak pemikiran keislaman model *bayani* sangatlah mendominasi dan bersifat hegemonik, sehingga sulit berdialog dengan tradisi epistemologi *irfani* dan *burhāni*.⁷

Dari sini dapat dijelaskan bahwa diskursus fiqh selalu diidentikan dengan konstruksi *nalar bayāni*. Di mana rasio dianggap tidak mampu memberikan pengetahuan kecuali disandarkan pada teks. Dalam perspektif keagamaan, sasaran bidik metode *bayani* adalah aspek eksoterik (*syari'at*).⁸

Dengan demikian, sumber pengetahuan *bayani* yang sering digunakan oleh para ahli fiqh adalah teks (*nass*). Dalam *ushul al-fiqh*, yang dimaksud *nass* sebagai sumber pengetahuan *bayani* adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Karena

⁶ M. Amin Abdullah (dkk.), *Tafsir Baru Studi Islam Dalam Era Multi Kultural* (Yogyakarta: Panitia Dies IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke 50 tahun 2001 dengan Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 13.

⁷ *Ibid.*, hlm. 14.

⁸ A. Khudori Sholeh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003), hlm. 233.

itulah, epistemologi bayāni menaruh perhatian besar pada proses transmisi teks dari generasi ke generasi. Ini penting bagi *bayāni*, karena—sebagai sumber pengetahuan—benar tidaknya transmisi teks menentukan benar salahnya ketentuan hukum yang diambil. Jika transmisi teks bisa dipertanggungjawabkan berarti teks tersebut benar dan bisa dijadikan dasar hukum. Sebaliknya, jika transmisinya diragukan, kebenaran teks tidak bisa dipertanggungjawabkan dan itu berarti ia tidak bisa dijadikan landasan hukum.⁹

Nalar *bayāni* yang tidak pernah lepas dari teks Qur’ani yang menerima takwil, dan menggugah orang untuk menggunakannya dalam berbagai pernyataan yang harus digunakan, menurut Ibnu Rusyd mengandung seluruh cara dalam mencapai kebenaran karena cara untuk menggambarkan dan menerima kebenaran adalah berbeda-beda. Setiap orang dapat menggambarkan atau membenarkannya dengan cara yang sesuai atau profesional. Sikap Ibnu Rusyd dengan ungkapan yang lain, bahwa teks Qur’ani memiliki makna yang luas, terbuka atas pembacaan yang lain, sementara madzhab-madzhab dan sekte-sekte adalah sempit, tidak terbuka dan cenderung eksklusif.¹⁰

Dengan makna itulah Ibnu Rusyd menyatakan tentang orang-orang yang merekonstruksi ilmu-ilmu agama-fiqhiyah dan kalam-teologi, yakni berangkat dari sebuah pandangan terhadap teks Qur’ani, sebagai lembaran makna yang multisignifikansi dan kemungkinan, dan dengan menggunakan metode

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Ali Harb, *Kritik Nalar Al-Qur’an*, terj. M. Faisol Fatawi. (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 162.

“hermeneutik” (*ta’wili*), bukan “literalis” (*Zhahiri*), dalam memahami dan berinteraksi dengannya.¹¹

Menurut Ibnu Rusyd, *ta’wil* merupakan hal yang *dlaruri* (mutlak dibutuhkan) bagi ilmuwan rasional dari pada para ahli *fiqh*. Para ilmuwan rasional lebih memiliki kapasitas dan lebih representatif untuk melakukannya. *Ta’wil*¹² adalah jalan keluar dalam menghilangkan segala bentuk pertentangan dan konflik yang muncul antara makna-makna *lahiriah* (tekstual) pada sebagian persoalan agama dengan realitas objektif yang meyakinkan yang dicapai melalui proses penalaran *burhāni* (demonstratif).¹³

Berbeda dengan diskursus *fiqh* yang selalu berkaitan dengan teks suci, filsafat Islam selalu diidentikan dengan konstruksi *burhani*. Di mana kekuatan rasio, akal, yang dilakukan lewat dalil-dalil logika lebih diutamakan daripada teks al-Qur’ān dan al-Hadīts. Bahkan dalil-dalil agama hanya bisa diterima sepanjang ia sesuai dengan logika rasional.¹⁴ Dengan demikian, sumber pengetahuan *burhani* adalah rasio, bukan teks al-Qur’an ataupun al-Hadits. Rasio inilah yang dengan dalil logika, memberikan penilaian dan keputusan terhadap informasi-informasi yang masuk lewat indra, yang dikenal dengan istilah *tasawwur* dan *tasdiq*.¹⁵

¹¹ *Ibid.*, hlm. 163.

¹² Ibnu Rusyd mengatakan “*Ta’wil* adalah mengeluarkan makna konotatif suatu lafadz dari konotasinya yang hakiki (riil) kepada konotasi *majaz* (metafisika)nya, dengan suatu cara yang tidak melanggar tradisi bahasa Arab dalam membuat *majaz* (metafor)”

¹³ Abbas Mahmud al-Aqqad, *Ibnu Rusyd Sang Filsuf, Mistikus, Fikih, dan Dokter*, terj. Khalifaturrahman Fath (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. vi.

¹⁴ A. Khudori Sholeh, *loc. cit.*.

¹⁵ *Tasawwur* adalah proses pembentukan konsep berdasarkan data-data dari indra, sedangkan *tasdiq* adalah proses pembuktian terhadap kebenaran konsep tersebut.

Bagi Ibnu Rusyd, tugas filsafat ialah tidak lain dari berfikir tentang wujud untuk mengetahui pencipta semua yang ada ini. Kalaupun pendapat akal bertentangan dengan wahyu, demikian pendapat Ibnu Rusyd, teks wahyu harus diberi interpretasi begitu rupa sehingga sesuai dengan pendapat akal.¹⁶

Nasr Hamid Abu Zaid, dalam salah satu karyanya menjelaskan bahwa filsafat Ibnu Rusyd—merupakan ujung benang yang berusaha mempertahankan akal di dalam melawan sikap mengikuti *turats* (tradisi) dan bergantung pada otoritas teks.¹⁷

Ibnu Rusyd adalah seorang filosof tetapi dia menulis kitab fiqh yang tertuang dalam kitab *Bidāyah al- Mujtahid wa Nihayah al- Muqtashid*. Ini membuktikan bahwa, di samping dia sebagai seorang filosof dia juga layak disebut sebagai seorang *faqih* (ahli hukum Islam). Pertanyaan yang kemudian muncul adalah corak penalaran apa yang dikembangkan Ibnu Rusyd dalam kitab fiqh tersebut?.

Sesungguhnya Ibnu Rusyd memiliki sikap dan pendapat yang pantas diulang dan dimanfaatkan oleh generasi penerus muslim. Filosof, yang juga seorang ahli fiqh ini, terbuka secara penuh atas berbagai peradaban yang lain, khususnya orang-orang Yunani dimana orang-orang Arab (Islam) telah mengambil filsafat dan ilmu-ilmu rasional dari mereka. Karena ia melihat kebenaran dari ukuran-ukuran dan aksiomatisnya, terlepas dari peradaban mereka yang mengatakan demikian dan identitas dogmatis mereka, berbeda

¹⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 58.

¹⁷ Nasr Hamid Abu Zaid, *Teks Otoritas Kebenaran*, terj. Sunarwoto Dema (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 8.

dengan sebagian para ahli fiqih yang menggunakan semboyan: tidak ada ilmu yang benar kecuali ilmu yang diwarisi dari nabi yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.¹⁸

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas. Maka pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Pola penalaran apa yang dikembangkan oleh Ibnu Rusyd dalam kitab Bidayatul Mujtahid?
2. Bagaimana pola penalaran tersebut di terapkan oleh Ibnu Rusyd dalam kitab Bidayatul Mujtahid?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Kajian dari skripsi ini diharapkan akan mampu memberikan atau mendapatkan jawaban dari beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pemikiran Ibnu Rusyd khususnya dalam hal ilmu fiqih yang ia tuangkan dalam sebuah karyanya yaitu, *Bidāyah al- Mujtahīd wa Nihayah al-Muqtashīd*.
2. Memahami salah satu khazanah pemikiran Islam klasik sebagai bagian dari upaya mengembangkan pemahaman tentang Islam.

¹⁸ Ali Harb, *loc.cit.*.

3. Mengenal lebih jauh sosok Ibnu Rusyd sebagai seorang filosof muslim dan juga ahli fiqih.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan bagi pengembangan Islam, khususnya dalam ilmu fiqih dan keilmuan Islam yang lain pada umumnya.
2. Untuk menambah cakrawala pengetahuan yang memberikan manfaat bagi diri pribadi khususnya dan orang lain pada umumnya.
3. Mendapatkan pengetahuan baru dari pemikiran seorang filosof Muslim, yaitu Ibnu Rusyd.

D. Telaah Pustaka

Sebagaimana di ketahui bahwa Ibnu Rusyd lebih dikenal sebagai seorang filosof daripada seorang faqih. Di Barat, jasa Ibnu Rusyd yang sangat dihargai sekaligus dikagumi ialah terjemahan dan komentar-komentarnya terhadap filsafat Aristoteles. Yang menyangkut filsafat Islam, tertuang di dalam tiga buah karyanya, yaitu *Fashl al-Maqal*, *Manāhij al-Adillah* dan *Tahāfut al-Tahafut*.¹⁹

Kitab *Tahafut al-Tahafut* merupakan buku filsafat yang berisi sanggahan terhadap kitab Al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah*, juga merupakan karya Ibnu Rusyd yang terbesar mengenai filsafat Islam.²⁰

Sejauh pengamatan saya, judul yang saya tulis ini dengan objek kajian kitab *Bidayul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid* karya Ibnu Rusyd belum ada

¹⁹Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi atas Persoalan Ke-Islaman, Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan ekonomi* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 114.

²⁰*Ibid.*

yang mengkaji. Karena dari sekian banyak peneliti yang saya temui kebanyakan mereka meneliti Ibnu Rusyd dari sisi filsafatnya bukan dari kefaqihannya.

Ada beberapa karya dari para peneliti yang membahas tentang pemikiran dari Ibnu Rusyd yang sempat saya baca.

Pertama, saudara **Mad Safi'i**, Fakultas Syari'ah Jurusan Peradilan Agama (PA), dengan judul skripsi: *Konsep Peradilan Menurut Ibnu Rusyd*. Di dalam skripsi ini di jelaskan tentang bagaimanakah konsepsi Ibnu Rusyd tentang peradilan Islam dan sejauh mana relevansinya dengan keadaan peradilan di masa sekarang.²¹

Kedua, saudara **A. Zaeni Dahlan**, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat (AF), dengan judul skripsi *Hubungan Antara Agama dan Filsafat Menurut Ibnu Rusyd*. Di sini dijelaskan tentang mengapa agama dan filsafat perlu diharmoniskan dan bagaimana upaya Ibnu Rusyd untuk mengharmoniskan agama dan filsafat.²²

Ketiga, **Muhammad Atif al-Irāqi**, seorang pakar sejarah filsafat dari Cairo University dengan judul buku: *Metode Kritik Filsafat Ibnu Rusyd*. Di dalam buku ini terdiri dari delapan bab dan setiap bab memuat beberapa unsur. Bab *pertama* dijelaskan tentang kritik Ibnu Rusyd terhadap argumen para teolog tentang adanya Allah. Bab *kedua* kritik Ibnu Rusyd terhadap sifat-sifat ketuhanan. Bab *ketiga* tentang dzat dan sifat, kritik terhadap Asy'ariyah. Bab

²¹ Mad Safi'i, *Konsep Peradilan Menurut Ibnu Rusyd* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000)

²² A. Zaeni Dahlan, *Hubungan Antara Agama dan Filsafat Menurut Ibnu Rusyd* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000)

scrip

keempat tanzih dan kritik Ibnu Rusyd terhadap para teolog. Bab *kelima* pendapat kalangan Asy'ariyah seputar masalah mukjizat dan pengutusan Rasul. Bab *keenam* kritik Ibnu Rusyd terhadap filsafat Ibnu Sina. Bab *ketujuh* metode kritik Ibnu Rusyd terhadap aliran dhahiriyah. Bab *kedelapan* pembahasan tentang kritik Ibnu Rusyd terhadap metode yang ditempuh para sufi.²³

Keempat, Charles Genequand, dengan judul buku *Ibn Rushd's Metaphysics (A Translation of Ibnu Rushd's Commentary on Aristotle's Metaphysics, Book Lam)*. *Metafisika Ibnu Rusyd (Sebuah Terjemahan Terhadap Pengantar Komentar Ibnu Rusyd atas Kajian Buku Metafisika Aristoteles)*. Buku ini terdiri dari 7 bab yang berisikan tentang: metafisika dalam Arab, pengertian metafisika, kelangsungan generasi dan bentuk, hal yang paling utama, manusia dan intelektual ketuhanan, astronomi Ibnu Rusyd dan yang terakhir adalah kata penutup.²⁴

Kelima, Averroes, Faith and Reason in Islam (Kepercayaan dan Pemikiran dalam Islam) yang telah diterjemahkan oleh **Ibrahim Y. Najjar**. Buku ini terdiri dari 5 bab yang berisikan tentang pembuktian keberadaan Tuhan, keesaan Tuhan, sifat-sifat tentang Tuhan, pengetahuan transenden dan pengetahuan tentang kehendak Tuhan.²⁵

²³ Muhammad Atif al-Iraqi, *Metode Kritik Filsafat Ibnu Rusyd*, tej. Aksin Wijaya, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 24.

²⁴ Charles Genequand, *Ibn Rushd's Metaphysics (A Translation with Introduction of Ibnu Rushd's Commenary on Aristotle's Metaphysics, Book Lam)* (Leiden: E.J. Brill, 1986).

²⁵ Averroes, *Faith and Reason in Islam*, tej. Ibrahim Y. Najjar (Oxford England: Oneworld Publication, 2001).

Keenam, **Abbas Mahmud al-Aqqad**, *Ibnu Rusyd Sang Filsuf, Mistikus, Faqih, dan Dokter*. Di dalam buku ini, diri Ibnu Rusyd “ditelanjangi”. Ibnu Rusyd tidak hanya dilihat sebagai figur monolitik, sang filosof saja, tetapi juga sebagai seorang faqih, dokter, sekaligus mistikus.²⁶

E. Metode Penelitian

Agar sesuai dengan kaidah penelitian pada umumnya, maka penulis akan melakukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, supaya penelitian ini akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁷

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah tulisan karya Ibnu Rusyd yaitu kitab Bidayah al- Mujtahid. Sedangkan sumber data skunder berupa karya dari berbagai peneliti atau pemikir yang membahas tentang Ibnu Rusyd dan dianggap memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Keduanya dapat berbentuk asli ataupun terjemahan.

²⁶ Abbas Mahmud al-Aqqad, *Ibnu Rusyd Sang Filsuf, Mistikus, Faqih, dan Dokter*, trj. Khalifaturrahman Fath (Yogyakarta: Qirtas, 2003).

²⁷ Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Klihaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2002), hlm. 9.

2. Model Penelitian

Model penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah studi literatur. Yaitu penelitian atas teks dari kitab Bidayatul Mujtahid karya Ibnu Rusyd sebagai sumber data utama.

3. Metode Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil beberapa sampel pembahasan yang ada dalam kitab Bidayatul Mujtahid secara acak.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan:

- 1) *Deskripsi*; yaitu menguraikan seteratur mungkin semua konsepsi Ibnu Rusyd dari topik yang telah ditentukan.²⁸ Dalam hal ini bisa berupa kutipan dari tokoh ataupun pembahasan ulang.
- 2) *Interpretasi*; menyelami pemikiran Ibnu Rusyd, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.²⁹ Yang bertujuan untuk memahami pemikiran dari sang tokoh.
- 3) *Analisis*; dari semua data yang terjangkau oleh penulis kemudian penulis menganalisis data-data tersebut agar memperoleh gambaran yang jelas tentang pola penalaran yang dikembangkan oleh Ibnu Rusyd dalam kitab Bidāyah al- Mujtahid.

²⁸Anton bakker dan Aahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

²⁹*Ibid.*, hlm. 63.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah terdiri dari 3 (tiga) bagian, dengan urutan sebagai berikut: bagian awal; bagian utama/isi; dan bagian akhir.³⁰

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul luar,³¹ halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama atau Isi

Bagian utama atau isi skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara berurutan dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama: pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: biografi Ibnu Rusyd, yang berisikan tentang latar belakang keluarga, pendidikan dan karya-karya Ibnu rusyd.

Bab ketiga: penulis menjelaskan tentang nalar Islam Al-Jabiri, yang berisi tentang pengertian dan penjelasan model epistemologi dalam Islam yang meliputi bayani, irfani dan burhani.

³⁰ Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *op.cit.*, hlm. 30.

³¹ Halaman sampul luar memuat: judul skripsi, lambang UIN Sunan Kalijaga, nama dan nomor induk mahasiswa, nama Jurusan dan Fakultas, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan tahun penyelesaian skripsi.

Bab keempat: penulis mulai membahas pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu: Bidayatul Mujtahid dalam perspektif nalar Islam Al-Jabiri yang berisi tentang, pola penalaran apa yang dikembangkan oleh Ibnu Rusyd dan bagaimana pola penalaran tersebut diterapkan oleh Ibnu Rusyd dalam kitab Bidayatul Mujtahid.

Bab kelima: penutup yang berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran dari semua pembahasan yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini penulis akan mencantumkan daftar pustaka dari semua buku yang telah dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini dan juga daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, kemudian penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Epistemologi dalam tradisi filsafat Islam sesungguhnya mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkonstruksi keilmuan keislaman dalam rangka menghadapi realitas kehidupan keilmuan di luar dirinya.¹
2. Setiap obyek kajian ilmu menuntut suatu metode atau pendekatan yang sesuai dengan obyek kajian ilmu yang dimaksud.²
3. Melihat perkembangan keilmuan keislaman dewasa ini, tidak terlepas dari dua cara pandang keilmuan hasil akumulasi dari dua tradisi kebudayaan besar dunia, yakni kebudayaan Yunani dan kebudayaan Islam.
4. Peta epistemologis dalam tradisi filsafat Islam tidak terlepas dari tiga cara pandang berdasarkan kenyataan epistemologinya, yakni: *pertama epistemologi bayāni, kedua epistemologi 'irfāni, dan ketiga epistemologi burhāni.*

¹ Jurnal Filsafat Potensia “Melacak Jejak Arkeologis Filsafat Islam” (Yogyakarta: BEMJ-AF Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 51.

² Metode atas kajian ilmu adalah cara yang ditempuh untuk menemukan prinsip-prinsip kebenaran yang terkandung di dalam obyek kajian ilmu.

5. Kajian fiqh biasanya identik dengan pola penalaran epistemologi *bayāni* di mana teks atau *nash* mempunyai kedudukan yang paling penting dalam pengambilan suatu hukum.
6. Kitab *Biāyah al-Mujtahid* adalah kitab fiqh karya Ibnu Rusyd yang juga seorang filosof muslim, di dalam kitab tersebut dijelaskan berbagai macam perbedaan pendapat seputar masalah *fihiyah* yang terjadi di kalangan para ahli fiqh dari berbagai macam madzhab yang disertai dengan alasan yang menjadikan sebab terjadinya perbedaan tersebut.
7. Kitab *Bidāyah-al-Mujtahid* merupakan karya integral antara dalil-dalil teks (*nash*) dan dalil rasio (*qiyās*) yang dibangun oleh Ibnu Rusyd sebagai konsekuensi kecenderungan dirinya pada filsafat dan keterikatannya pada ketentuan teks-teks al-Qur'ān dan al-Hadīts.
8. Ibnu Rusyd adalah sosok pemikir egaliter yang mampu bermain di pentas politik sekaligus dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran filsafat dan fiqh Islam secara komprehensif. Ia berupaya memadukan antara filsafat dan syari'at di samping ia juga berhasil memadukan antara fiqh dan ushul fiqh dalam kitab *Bidāyah al-Mujtahid*.
9. Bila kita hubungkan dengan epistemologi nalar Islam Al-Jabiri kitab *Bidāyah al-Mujtahid* karya Ibnu Rusyd masuk dalam pola penalaran *bayāni*, dan sebagian pendapat Ibnu Rusyd dalam kitab

ini cenderung obyektif, yang menurut peneliti kitab ini juga menunjukkan pola penalaran *burhāni*

B. Saran-saran

1. Kehadiran kitab *Bidāyah al-Mujtahid* dan karya-karya Ibnu Rusyd yang lainnya di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia diharapkan menjadi pendorong bagi munculnya karya serupa yang terpengaruh oleh semangat dan metodologi yang dikembangkan Ibnu Rusyd dalam karya-karyanya itu.
2. Kita harus menelorkan karya fiqh dan ushul fiqh yang integratif sesuai dengan tuntutan masalah yang berkembang di era modern dengan cara menjadikan metodologi dan semangat kitab-kitab kuning sebagai acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin (dkk.), *Tafsir Baru Studi Islam Dalam Era Multi Kultural*. Yogyakarta: Panitia Dies IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke-50 tahun 2001 dengan Kurnia Kalam Semesta , 2002
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*, terj. Tim Penerj/Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. *Ibnu Rusyd Sang Filsuf, Mistikus, Fakih, dan Dokter*, terj. Khalifaturrahman Fath. Yogyakarta: QIRTAS, 2003
- Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola, 1994
- Ali, Yunasril. *Perkembangan Pemikiran Falsafi Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Al-Iraqi, Muhammad. Atif. *Metode Kritik Filsafat Ibnu Rusyd*. terj. Aksin Wijaya. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003
- Amien, Miska Muhammad. *Epistemologi Islam (Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam)*. Jakarta: Penerbit UI-Press, 1983
- Arsyad, M. Natsir. *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*. Bandung: Mizan, 1992.
- Asy'ari, H. Musa (dkk.), *Filsafat Islam (Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif)*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 1992
- Bakker, Anton dan Zubair, Ahmad. Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Baso, Ahmad. *Jabiri, Post Tradisionalisme*. Yogyakarta: LKiS, 2000
- Basyir, Ahmad. Azhar. *Refleksi Atas Persoalan Ke-islaman: Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*. Bandung: Mizan, 1994
- Dermawan, Andy. *Jurnal Filsafat Potensia; Melacak Jejak Arkeologis Filsafat Islam*. Yogyakarta: BEM Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2002

Rusyd, Ibnu. *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*. Beirut Libanon: Dar al Fikr (tt)

-----‘ *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*, terj. Imam Ghazali Said dan Achmad Zaidun. Jakarta: Pustaka Amani, 2002

Soleh, A. Khudori (ed.). *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003

Sudarsono, *Filsafat Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997

SY, JWM. Bakker. *Sejarah Filsafat Dalam Islam*. Yogyakarta: Kanisius, 1978

Syarif, M.M (ed.). *Para Filosof Muslim*. Bandung: Mizan, 1985

Zaid, Abu. Nasr Hamid. *Teks Otoritas Kebenaran*, terj. Sunarwoto Dema. Yogyakarta: LKiS, 2003

CURICULUM VITAE

Nama : Saripudin

NIM : 02511129

TTL : Cirebon 10 Februari 1981

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jurusan : Aqidah Filsafat

Fakultas : Ushuluddin

Alamat Asal : Blok Utara Desa RT. 12 RW. 01 No. 68 Desa
Cikeduk Kec. Depok Kab. Cirebon Jawa Barat
Pos. 45155

Alamat Yogyakarta : Kost Wisma Bujang Jl. Sawo Gaten RT. 06
RW. 28 No. 66 Condong Catur Depok Sleman
Yogyakarta Pos. 55283

Orang Tua :

Ayah : Marsadi

Ibu : Naisa

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Blok Utara Desa RT. 12 RW. 01 No. 68 Desa
Cikeduk Kec. Depok Kab. Cirebon Jawa Barat
Pos. 45155

Pendidikan Formal :

SDN II Cikeduk Plumbon Cirebon	(1987-1994)
MTs Negeri Babakan Ciwaringin Cirebon	(1996-1999)
SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang	(1999-2002)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2002-2006)

Pendidikan Non Formal :

Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon	(1994-1999)
Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur	(1999-2002)